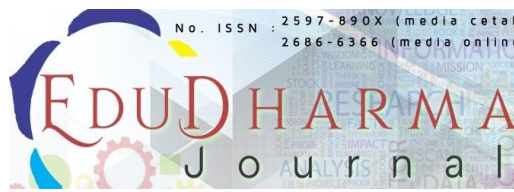


Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**


ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE SNOWBALL THROWING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN ISPA PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN CIBINONG 01 GUNUNG SINDUR**

Susi Dewiasih Kusumawati<sup>1\*</sup>, Ratumas Ratih Puspita<sup>2</sup>, Gita Ayuningtyas<sup>3</sup>, Roska Leonita<sup>4</sup>  
 Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author                      Susi Dewiasih Kusumawati                      E-mail: <a href="mailto:susidewiasihk@gmail.com">susidewiasihk@gmail.com</a></p>	<p><i>ISPA is an infectious disease that attacks more than one or more part of the respiratory system, including the sinuses, middle ear cavity, and pleura, ranging from the nose to the alveoli, usually clients who experience the disease experience pain for 14 days and are often found in children. The purpose of this study This is to find out the effect of snowball throwing method health education on the level of prevention of ISPA knowledge in school-age children at SDN Cibinong 01 Gunung Sindur. The research method is quantitative research which is primary data (questionnaire) with the Pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design, in this design, there is a pretest before treatment and a posttest after treatment, and the research location is at SDN Cibinong 01 Gunung Sindur, the population in this study with a total population of 120 students, the sample in this study was 92 respondents. The technique used is nonprobability sampling, namely purposive sampling design. Data analysis using the Wilcoxon test. Based on the analysis of Wilcoxon test data with a degree of significance of <math>P &lt; 0.05</math> (5%). The statistical test results obtained the value (p-value = 0.000). The conclusion of this study is based on the results of statistical tests obtained on the effect of snowball throwing method health education on the level of prevention of ISPA knowledge in school-age children at SDN Cibinong 01 Gunung Sindur. Suggestions For health services, it is hoped that it can further develop methods that will be used so that they can be more interesting and can even be used on any platform and the results of this research are expected to be used as material for the study of scientific developments to add additional information and data and become the basis for the development of further research on ISPA education</i></p>
<p>Keywords:                      Health Education_1                      Knowledge_2                      ISPA_3                      Snowball Throwing_4</p>	
<p>Kata Kunci:                      Pendidikan Kesehatan_1                      Pengetahuan_2                      ISPA_3                      Snowball Throwing_4</p>	<p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Latar belakang: ISPA merupakan penyakit infeksi yang menyerang lebih dari satu bahkan lebih pada bagian sistem saluran pernapasan, termasuk sinus, rongga telinga tengah, dan pleura, mulai dari hidung hingga alveolus, biasanya klien yang mengalami penyakit tersebut mengalami sakit selama 14 hari dan sering dijumpai pada anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode <i>snowball</i></p>

	<p><i>throwing</i> terhadap tingkat pencegahan pengetahuan ISPA pada anak usia sekolah di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur. Metode penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan data primer (kuesioner) dengan metode pre-eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i>, pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan <i>post-test</i> sesudah diberi perlakuan, lokasi penelitian dilakukan di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur, populasi dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 120 siswa/i, Sampel pada penelitian ini 92 Responden. Teknik yang digunakan <i>non-probability sampling</i> yakni rancangan <i>purposive sampling</i>. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan analisa data uji Wilcoxon dengan derajat kemaknaan <math>P &lt; 0,05 (5\%)</math>. Hasil uji statistik di dapatkan hasil nilai (<math>p\text{-value} = 0,000</math>). Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan metode <i>snowball throwing</i> terhadap tingkat pencegahan pengetahuan ISPA pada anak usia sekolah di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur. Saran bagi pelayanan kesehatan di harapkan untuk bisa lebih mengembangkan metode yang nanti akan digunakan agar bisa lebih menarik bahkan bisa digunakan di <i>platform</i> manapun dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah informasi dan data tambahan serta menjadi dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai edukasi ISPA.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>Copyright © 2024 Authors</p>

---

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021, dikemukakan bahwa Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit pernafasan berbahaya dan bahkan cenderung dapat menjadi epidemi serta pandemi. Sebab, penyebaran dari penyakit yang satu ini dapat dengan mudah menular melalui droplet atau cairan yang dihasilkan dari batuk dan bersin.

*World Health Organization* (WHO) juga melaporkan bahwa Penyakit ISPA juga menjadi penyebab utama kematian terbesar ke-3 di dunia dan pembunuh utama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kematian akibat ISPA tertinggi di wilayah Asia Tenggara ditempati oleh Indonesia. Indonesia memiliki angka kematian akibat ISPA sebanyak 25.000 jiwa. Negara dengan kematian tertinggi akibat ISPA di Asia Tenggara selanjutnya diikuti oleh Filipina, Myanmar, Vietnam, Laos, dan Kamboja (Rahmah, 2021).

Prevalensi kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Indonesia, sepuluh provinsi dengan penyakit ISPA tertinggi yaitu NTT (15,4%), Papua (13,1%), Papua Barat (12,3%), Banten (11,9%), Bengkulu (11,8), NTB (11,7%) Jawa barat (11,2%), Bali (9,7%),

Gorontalo (9,5%), Jawa Timur (9,5%). Tidak hanya itu, menurut Kemenkes RI, (2021) menyatakan, bahwa terdapat sejumlah faktor yang dapat menyebabkan peningkatan pada kasus Infeksi ISPA yakni faktor gizi buruk, polusi udara dalam ruangan, kepadatan hunian, dan kurangnya pemberian imunisasi campak (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Masa kanak-kanak menurut Kemenkes (2023), dimulai saat usia pra sekolah usia 60-84 bulan hingga anak usia sekolah usia 7 sampai usia 11 tahun. Salah satu penyakit pada masa kanak-kanak yang dapat menghambat tumbuh kembang anak yang kuat adalah ISPA. ISPA pada usia dini berkontribusi pada terjadinya Penyakit Paru Obstruktif Klinis (PPOK) pada saat dewasa. Anak yang menderita ISPA pada usia dini juga menyebabkan penurunan fungsi paru-paru jangka panjang dan penyakit mengi kronis. (Rahmah, 2021). Akibat dari tingginya kematian pada penyakit ISPA maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan mengenai penyakit ISPA, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah seperti siswa SD.

Pendidikan kesehatan merupakan hal penting dan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, terutama pada usia anak-anak.

---

Hal ini perlu dilakukan karena pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan perilaku yang akan bertahan hingga dewasa. Pemilihan media pendidikan kesehatan harus didasarkan pada selera serta usia sasaran, memberi dampak yang luas, dan disampaikan dengan cara yang menarik. (Nessia Rahma, et.al 2021). Oleh karena itu, Metode yang yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan harus terlihat menarik yang dimana anak dapat belajar sekaligus bermain salah satu metode belajar sekaligus bermain ini merupakan metode *snowball throwing*. Metode *snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” berarti bola salju, dan “*throwing*” berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah melempar bola salju. Tujuan *snowball throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerja sama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. (Umar Yampap, et.al 2022). *Snowball throwing* ini memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dimiliki oleh metode lain yaitu membuat peserta didik siap, fokus dan berperan aktif dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang akan didapati yang telah dibuat oleh temannya. (Arta Januardana, et. all, 2020). Berbeda dengan metode lain

seperti, ceramah ataupun visual/audiovisual yang dimana peserta didik hanya mendengarkan dan melihat pemaparan materi yang diberikan oleh peneliti.

Urgensi dalam penelitian ISPA pada anak ialah karena mengingat anak usia sekolah sangat rentan terhadap penyakit tersebut dan dampak yang ditimbulkannya pada kesehatan dan perkembangan mereka lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Selain itu sistem kekebalan tubuh mereka masih dalam proses perkembangan dan kondisi lingkungan yang sangat buruk akibat dari polusi udara yang ekstrem serta minimnya pengetahuan anak terhadap pencegahan ISPA.

Maka dari itu penting untuk semua orang khususnya anak usia sekolah dalam memahami Pendidikan Kesehatan Metode Snowball Throwing Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan ISPA. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang topik ini, diharapkan nantinya anak usia sekolah dapat mencapai kesehatan diri yang lebih optimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan kesehatan dengan metode *snowball throwing*. Hasil penelitian Agustina, et.al (2023) menunjukkan 74 bahwa mayoritas anak

---

memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 56-75% sebanyak 13 orang (59.1%), dengan tingkat pengetahuan baik dengan persentase 76-100% sebanyak 9 orang (40.9%), dan terdapat 0 responden dengan kategori pengetahuan kurang ( $\leq 55\%$ ) serta memiliki nilai mean atau rata – rata nilai posttest 7.55. Hal ini sejalan dengan penelitian Wirantika dan Susilowati, (2020) bahwa pendidikan kesehatan mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pencegahan DBD di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 24 Februari 2024 di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur dengan melakukan wawancara tentang pengetahuan pencegahan ISPA kepada Kepala Sekolah dan 1 guru kelas serta 10 responden anak usia sekolah kelas 4 (3 orang), 5 (3 orang) dan 6 (4 orang) di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur. Hasil yang diperoleh sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa ”pernah saya temukan 5 siswa dan 1 guru yang pernah mengalami batuk tidak sembuh selama 2 minggu.” kemudian sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru yang mengajar kelas 5 bahwa ”dalam satu kelas pernah didapati 2 anak dengan batuk demam selama lebih dari 1 minggu dan terdapat ruangan kelas yang

kurang terkena matahari” dan hasil dari wawancara 10 responden siswa menunjukkan bahwa 6 dari 10 anak diantaranya kelas 4 dan 5 tidak mengetahui tentang upaya pencegahan ISPA yang dibuktikan dengan tidak adanya pembiasaan mencuci tangan saat datang dan saat ingin makan dan tidak adanya pembiasaan menggunakan masker pada saat datang dan pulang, hasil wawancara dari salah satu anak kelas 6 mengatakan bahwa “sebelumnya tidak pernah diberikan edukasi tentang pengetahuan pencegahan ISPA” yang dimana ini merupakan tanggung jawab dari PJ UKS yang bekerja sama dengan pihak puskesmas yang ada disekolah untuk melakukan skrining ataupun promotif dalam upaya pencegahan ISPA ini, namun kenyataannya tidak didapati adanya UKS dan PJ UKS disekolah SDN Cibinong 01 ini dan tidak didapati program mengenai edukasi oleh pihak puskesmas ke sekolah, kemudian beberapa anak kelas 6 lainnya juga mengatakan “tidak ada himbauan mewajibkan menggunakan masker pada saat datang dan pulang sekolah”, karena setelah peneliti melakukan observasi bagaimana keadaan lingkungan sekolah tersebut dimana keadaan lingkungan ini dipenuhi dengan polusi udara akibat dari adanya kendaraan besar (truk) yang melewati sekolah tersebut dengan

membawa pasir yang mengakibatkan udara menjadi kotor dan berdebu sehingga menggunakan masker menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dan dihimbau dari pihak sekolah. Hal ini menjadi salah satu masalah mengenai ISPA di SDN Cibinong 01 yang dimana kasus ISPA ini masih menjadi masalah di SDN tersebut, dikarenakan kurangnya edukasi tentang upaya pencegahan ISPA pada anak usia sekolah ini.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Dengan sampel anak usia sekolah di SDN Cibinong 01. Dan populasi sejumlah 120 siswa/i, dengan jumlah sampel sebanyak 92 Responden, dengan kriteria :

- 1) Inklusi
  - a. Responden siswa/I SDN Cibinong 01 Kelas 4, 5 dan 6.
  - b. Siswa/I yang bersedia menjadi responden, dan mampu membaca, menulis serta berkomunikasi.
- 2) Eksklusi
  - a. Responden yang tidak masuk sekolah.
  - b. Responden dalam keadaan sakit.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non- probability sampling* kategori *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan SAP.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur (N=92)

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	10 Tahun	24	26,1%
2.	11 Tahun	17	18,5%
3.	12 Tahun	31	33,7%
4.	13 Tahun	20	21,7
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan analisa pada tabel 1 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berusia 10 tahun 24 orang dengan persentase 26,1%, setengah dari responden berusia 11 tahun 17 orang dengan persentase 18,5% dan hampir dari setengah responden berusia 12 tahun 31 orang dengan persentase 33,7% dan sebagian kecil responden berusia 13 tahun 20 orang dengan persentase 21,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur (N=92)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	36	39,1%
2.	Perempuan	56	60,9%
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan analisa pada tabel 2 mengenai distribusi frekuensi responden

berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa hampir setengah responden dengan jenis kelamin laki- laki yaitu 36 orang dengan persentase 39,1% dan lebih dari setengah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 56 orang dengan persentase 60,9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pre-Test Pengetahuan Pencegahan ISPA pada Anak Usia Sekolah (N=92)

Pre-test	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	15,2 %
Cukup	39	42,4%
Kurang	39	42,4%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan analisa pada tabel 3 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan *pre-test* pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah didapatkan hasil sebagian kecil responden dengan kategori baik 14 orang dengan persentase 15,2%, hampir setengah responden dengan kategori cukup 39 orang dengan persentase 42,4%, dan hampir setengah responden dengan kategori kurang 39 orang dengan persentase 42,4%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post-Test Pengetahuan Pencegahan ISPA pada Anak Usia Sekolah (N=92)

Post-test	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	67	72,8%
Cukup	25	27,2%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan analisa pada tabel 4 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah didapatkan hasil sebagian kecil responden dengan kategori kategori cukup 25 orang dengan persentase 27,2%, dan sebagian besar dengan ketegori baik sebanyak 67 orang dengan persentase 72,8%.

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan ISPA dengan menggunakan uji test, sebelum menguji dengan uji test maka terlebih dahulu menguji normalitas.

Tabel 5. Uji Normalitas Pendidikan Kesehatan Metode Snowball Throwing Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan ISPA (N=92)

Pengukuran	N	P-value
Pre-test	92	0,000
Post-test	92	0,000

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan analisa pada tabel 5, uji normalitas dilakukan pada pengukuran pre dan post-test di dapatkan nilai p-value <0,005 sehingga menunjukkan nilai distribusi tidak normal maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik non parametrik yaitu Uji Wilcoxon.

Tabel 6. Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Snowball Throwing Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan ISPA (N=92)

Pengukuran	N	Mean	S D	Z	P- value
Pre-test	92	2,27	0,71	7,30	0,000
Post-test	92	1,27	0,44	3 1 7	

(Sumber: Data Primer, 2024)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 12 tahun yaitu 31 responden dengan jumlah persentase 33,7%. Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020, anak usia sekolah adalah golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun. Sedangkan di Indonesia, usia anak sekolah adalah anak yang berusia antara 6 hingga 12 tahun (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 56 orang dengan persentase 60,9%. Menurut WHO (2020) gender adalah sifat perempuan dan laki-laki seperti norma, peran, hubungan antara kelompok pria dan perempuan, yang dikonstruksi secara sosial. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah kasus ISPA pada laki-laki ini lebih tinggi dari pada

Berdasarkan analisa pada tabel 6 Uji Wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan ISPA didapatkan hasil nilai p-value 0,000 <0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan ISPA.

perempuan yaitu 1,3 kali dibandingkan pada perempuan, dikarenakan berdasarkan survei sosial demografi, laki-laki cenderung lebih tidak taat dalam berperilaku menggunakan masker dan hand sanitizer dibandingkan perempuan karena mereka menganggap lebih tahan terhadap bakteri (Afifatul Qur'ana et all 2022).

Bedasarkan data di atas peneliti beropini bahwa angka kejadian ISPA bisa di pengaruhi oleh jenis kelamin hal ini di buktikan dengan angka kejadian ISPA di Kota Bogor lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan, dikarenakan kurang taatnya laki-laki terhadap peraturan yang diterapkan seperti tidak menggunakan masker saat berkendara, merokok dan tidak mencuci tangan setelah beraktivitas dan saat ingin makan. hal ini di benarkan oleh dinas Provinsi Jawa Barat.



---

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi *pre-test* pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah didapatkan hasil hampir setengah dari responden dengan kategori kurang 39 orang dengan persentase 42,4%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi *post-test* pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah didapatkan hasil sebagian besar responden dengan kategori baik sebanyak 67 orang dengan persentase 72,8%.

Berdasarkan analisa bivariat pada tabel 6 mengenai pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan ISPA didapatkan hasil nilai p-value  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan ISPA.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa Devitha et al (2024) dengan judul “The Influence of ARI (Acute Respiratory Infection) Poster Educational Media on Elementary Students' Knowledge in Baru Batu Village, Pangkep Regency” dengan

jumlah responden 25 responden dari penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan skor pengetahuan  $p < 0,204$ . Selain itu terdapat pula perubahan pengetahuan. Sehingga disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pembagian poster edukasi ISPA terhadap skor dan kategori pengetahuan siswa SDN 33 Kalamesue Desa Bara Batu.

Selain itu pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela et al, (2023) dengan judul “Perbedaan Pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet di Yayasan Harapan anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022”, Berdasarkan dari penelitian ini didapatkan bahwa gambaran skor pengetahuan tentang ISPA sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, rata-rata skor pengetahuan ibu yaitu 51,02 kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet, rata-rata skor pengetahuan ibu yaitu 93,87. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet di Yayasan Harapan Anak Indonesia Jakarta Utara Tahun 2022 dengan p-value = 0,000

---

Bukan hanya itu saja teori tentang pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan ISPA ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Muflihatunnisa, et all (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan ISPA pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulonprogo”, di dapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan ISPA yang paling banyak kategori cukup sebanyak 18 responden (60,0%) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang upaya pencegahan ISPA meningkat di kategori baik sebanyak 25 responden (83,3%). Hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan ISPA pada anak Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti beropini bahwa terdapat hasil perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan materi tentang ISPA dengan metode *snowball throwing* yang dimana dengan metode ini anak dapat fokus, berpikir secara kritis dan kreatif dalam memperoleh pengetahuan baru, dengan

diberikannya sebuah pertanyaan acak yang sebelumnya mereka belum tahu dan menjadi tahu yang artinya ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari penelitian pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah di SDN Cibinong 01 Gunung Sindur ini dari 92 responden maka kesimpulan yang diambil dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi berdasarkan karakteristik usia menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden berusia 12 tahun yaitu 31 orang dengan persentase 33,7%. Lebih dari setengah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 56 orang dengan persentase 60,9%.
2. Teridentifikasi berdasarkan distribusi frekuensi *pre-test* pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori kurang yaitu 39 orang (42,4%).
3. Teridentifikasi berdasarkan distribusi frekuensi *post-test* pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa lebih dari

---

setengah dengan kategori baik sebanyak 67 orang (72,8%).

4. Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terdapat tingkat pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah di SDN Cibinong 01.
5. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan ditandai nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,005$  maka terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode *snowball throwing* terdapat tingkat pengetahuan pencegahan ISPA pada anak usia sekolah di SDN Cibinong 01, dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) di tolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Amelia, S. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan ISPA Pada Anak. Globalhealth.
- Arta Januardana, dkk, 2022. Pengaruh Metode Snowball Throwing. Yogyakarta; Insan Madani.
- Astin. 2023. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan anak tentang Pencegahan ISPA di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS. Vol. 6, 18 Oktober 2023.
- Azmi masykur ulul, e. (2022). Pengaruh Media Video Animasi melalui Whatsapp Group Pengetahuan terhadap tentang Penatalaksanaan Ispa oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.
- Azri. (2020). Hubungan jenis kelamin dan usia anak dengan kejadian ISPA. UPT Publikasi Ilmiah universitas Islam bandung vol. 3 no. 1.
- Bella, S. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap ISPA Pada Balita di Puskesmas Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Jurnal Repositori Institusi USU.
- Darsono, P. V. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Puskesmas Binuang. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.
- Depkes, pengobatan ispa 2018
- Devitha, R. (2024). The Influence of ARI (Acute Respiratory Infection) Poster Educational Media on. Jurnal Mandala Masyarakat.
- Dito, M. (2020, 07 09). Rumah Sehat: Kriteria Sesuai Standar Kemenkes & WHO. Diambil kembali dari komunitasikatabis.com: Rumah Sehat: Kriteria Sesuai Standar Kemenkes & WHO • Sikatabis.com
- Fakarina, F. (2023). Faktor Risiko Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia: Studi Literatur. Graha Medika Public Health Journal
- Geograf. (2024, 04 19). Pengertian Ispa Menurut Depkes 2018. Retrieved from geograf.id: Pengertian Ispa Menurut Depkes 2018: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli (geograf.id)
- Hassen et al., (2020); Hidayanti et al., 2019; Jd et al., 2017; Qi et al., 2016, 2016; Retnowati, 2019; Savitha and

- Gopalakhrisnan, 2018 Infection prevention and control of epidemic- and pandemic-prone acute respiratory infections in health care. Jenewa: World Health Organization; 2019
- Ismail, S. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 643.
- Jhon M. Echol dan Hasan Sadhily, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta: Gramedia)
- Kemendes. (2023). Kelompok usia anak. Retrieved from kemendes: ayo sehat <https://ayosehat.kemendes.go.id/kategori-usia/anak-anak>
- Kemendes. (2023). Kelompok Usia Anakanak. Retrieved from kemendes.go.id: Bayi dan Balita (kemendes.go.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Riskesdas 2021. Laporan Nasional Riskesdas 2021, 53 (9), 181–222
- Kemendes. (2023) Mengenal Gejala ISPA dan tindakan yang perlu dilakukan. [ayosehat.kemendes.go.id](https://ayosehat.kemendes.go.id/mengenal-gejala-ispa-dan-tindakan-yang-perlu-dilakukan);
- <https://ayosehat.kemendes.go.id/mengenal-gejala-ispa-dan-tindakan-yang-perlu-dilakukan>
- Kemendes. (2024). Infeksi Saluran Atas dan bawah. Retrieved from Sehatnegriku.kemendes.go.id.
- Ketut. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku anak sekolah dengan hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri wilayah puskesmas selemadeg timur II. *Jurnal Lingkungan*, Vol. 4.
- Lestari, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita. *jurnal keperawatan PPNI Jawa Barat*.
- Magdalena Nainggolan, e. a. (2023). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga tentang pencegahan ispa pada anak balita di wilayah puskesmas paal v kotajambi. *Repositori.stikes.garuda putih*, 1.
- Mandenas et.al, Pendidikan (2022). Kesehatan Pengaruh Melalui Media Video Tentang Penanganan ISPA Terhadap Pengetahuan Ibu di Puskesmas Lolo Wano Kabupaten Sumba Barat. *Rinjani.unitri*, 1.
- Meva, D. (2024, 02 13). ISPA. Diambil kembali dari [alodokter.com](https://www.alodokter.com/ispa): <https://www.alodokter.com/ispa>
- Miniharianti. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian . *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 9 No. 1.
- Moehji. (2022). Konsep Anak Usia Sekolah. *repositori Institusi ITSK Rs dr soepraoen malang*, 7.
- Muflihatunnisa, A. (2020). Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan ispa pada baita diposyandu kagongan wilayah kerja puskesmas kalibawang kulonprogo. *digilib.unisayogya*.
- Mulyati, S. S. (2024). Faktor-faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA di Permukiman Sekitar Bandara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.
- Nessia Rahma Belinda dan Leny Sang Surya. 2021. Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, Vol.3(1),55-60
- Ni Putu, e. a. (2020). pendidikan kesehatan dengan metode booklet anti ISPA (Bookis) terhadap

- perilaku pencegahan ispa pada ibu balita.
- Nimatillah, L. (2023). Pengaruh Kombinasi Rebusan Jahe Merah dan Madu Terhadap Skor Batuk Pada Balita ISPA. Repository Poltekkes Tasikmalaya, 1-4.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta:
- Novina, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ispa pada Balita. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*.
- Nurlaela, e. a. (Vol 2 No. 1 Februari 2023). Perbedaan pengetahuan ibu tentang ISPA sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet di yayasan harapan anak Indonesia jakarta utara. *JUKEKE (Junak Kesehatan dan Kedokteran)*.
- Nursalam. (2021). Pendidikan Kesehatan. Repository.ummy, 1.
- Oktavania, A. Y. (2023, 08 23). Data Polusi Udara di Indonesia 2015-2023. Retrieved from [tirto.id](https://tirto.id): (P2PTM
- Kemenkes RI, 2019). Oktavariany, R. (2020). Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam perawatan ISPA pada balita. *Directory of open access journal*, 1. Oktaviani.et.al. (2023).
- Pawiliyah. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Penanganan ISPA Di Rumah Pada Balita di Puskesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* Volume 3 No 1.
- Putra, Indra, Pratiwi, dan Yani W. 2020. Artikel Penelitian Gambaran Karakteristik Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa. *Jurnal Kesehatan Holistic*. Vol 3, Hal 313– 319.
- Putri, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Anti ISPA (BOOKIS) terhadap Perilaku Pencegahan ISPA pada Ibu Balita. *Keperawatan. Jurnal Gema*
- Rahma, H. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian ISPA Pada Balita (12-59 Bulan). *repository.uinjkt*, 1-3.
- Rahman. (2022). Pendidikan, Pengertian Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, 5.
- RI., K. (2020). Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. Kementerian Kesehatan RI.
- Ruth, D. G. (2023). Infeksi Saluran Pernafasan Atas. Retrieved from *Alomedika: Etiologi Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) - Alomedika etiologi*
- Salma. (2021). Determinan ISPA pada anak usia sekolah di prabumulih. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sediaoetama, A. D. (2022). Ilmu Gizi untuk mahasiswa dan profesi (Edisi Keli). Jakarta: Dian Rakyat
- Sinaga, L. 2021. Pengetahuan, Perilaku Dan Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacangan Anak Di Tempat Pembuangan Akhir Bakung. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 13(1): 10-17. Sinaga, R. (2023). Radar Bogor. Diambil kembali dari Radar Bogor.id: <https://www.radarbogor.id/2023/10/06/ispa-mengganans-di->

- 
- kabupatenbogor-pasiennya-capai-434-ribuorang/ Kecamatan Metro Barat. Cendikia Muda.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, M. Ali. (2018). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Terbitan.
- Slamet Widodo, Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode Snowball Throwing, (Bandung: Gramedia, 2020\*), Hal. 37
- Sondang. (2022). Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Pengetahuan anak dalam Pencegahan. Jurnal kesehatan window of health.
- Statistik, B. P. (2022, 02 25). kabupaten bogor bps. kab.bogor.bps: Retrieved from <https://bogorkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/a22c6fe95afedd64d9ad2599/kabupaten-bogor-dalamangka-2022.html>
- Tarigan, D. A. (2021). Perbedaan Kelembaban, Kepadatan Hunian, Ventilasi Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita. Jurnal Health Sains: p-ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 2, No. 7, 873.
- Trianto, mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2019), Hal.56
- Utami, R. D. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan ISPA Di Puskesmas Bandarharjo Semarang. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, 6, 793–800.
- Viola Andareta, e. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung
- Wea, K. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. respiratory.unair, 1.
- WHO. 2008. Pencegahan dan pengendalian ISPA yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi difasilitas kesehatan. In W. H. Organization, Pedoman Interim
- Wira, R. (2021, 02 01). Konsep teori Ispa. Retrieved from umkt.ac.id: BAB 2 REZA WIRA.pdf (umkt.ac.id)
- Yampap & Kaligis. 2022 Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir kritis siswa sekolah dasar, hal 126.
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. 2019. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta; Kencana.